

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Darul Ilmi

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Banjarbaru adalah dari usaha Ayahanda H. Ilmi bin H. Sabri bersama ibunda H. Acil Ramnah bin H. Dzuhri. Madrasah ini ialah suatu lembaga pendidikan yang di bawah asuhan Pondok Pesantren Darul Ilmi dan juga di bawah lindungan Kementrian Agama. Madrasah Tsanawiyah Darul ilmi berada di jalan A. Yani Km. 19, 200, Kecamatan Liang Anggang, Kelurahan Landasan Ulin Barat, Kota Banjarbaru. Pada awalnya Pondok Pesantren tersebut cuma sebuah “panti asuhan” yang diperuntukkan untuk menerima, merawat dan membimbing para yatim yang perekonomian mereka terbatas. Pembuatan madrasah tersebut dimulai sejak tahun 1981, dua tahun kemudian pembuatan selesai, yaitu tanggal 13 Juni 1983 dengan pengeluaran dana yang lumayan banyak dan pada tahun itu juga dibuka penerimaan anak asuh. Demikian, telah dimulai aktivitas pembelajaran model salafiyah. Sebagaimana keadaan yang diuraikan di atas, pondok pesantren tersebut telah berjalan perkiraan selama enam hingga tujuh tahun. Tahun 1990, yang awalnya Panti Asuhan Darul Ilmi diubah menjadi suatu lembaga pendidikan Islami yang menggabungkan antara pendidikan tradisional dan modern, kemudian berubah menjadi “Pondok Pesantren Darul Ilmi”.

2. Visi Misi dan Tujuan Mts Darul Ilmi

a. Visi

Mempersiapkan siswa yang ahli di bidang ilmu Agama Islam dan terampil pada ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

b. Misi

- 1) Mendidik siswa terampil dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- 2) Mendidik siswa ahli pada disiplin ilmu fikih Islam
- 3) Mendidik siswa terampil pada ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- 4) Mendidik siswa agar memiliki skill hidup (kemampuan berwirausaha)

3. Keadaan Guru di MTs Darul Ilmi

Tabel 4. 2
Keadaan Guru di MTs Darul Ilmi

| No | Nama | Pendidikan | Mata Pelajaran | Ket |
|----|--------------------------------------|---------------------------|------------------------------|----------------------|
| 1. | Drs. KH. Himron Mahmud, M. I. Kom | S. 2 UNISKA BJM | Bahasa Arab | Pimpinan Pondok |
| 2. | Akmad, Yadi, S. Pd | S. 1 IAIN Antasari | SKI/SBK | Kepala Sekolah |
| 3. | Sir'an Taufiq, S. Pd | S. 1 IAIN Antasari | Fiqih | Wakamad Sarana |
| 4. | Jumran Wahyudi, S. Pd | S. 1 STAI Al-Falah | Prakarya/ TIK | Wakamad Kesiswaan |
| 5. | Faulina, M. Pd | S. 2 UNESA Surabaya | IPA | Wakamad Kurikulum |
| 6. | Hamka, S. Pd | S. 1 STAI Darussalam | Qur'an Hadist | Wakamad Humas |
| 7. | Abdurrahman Effendi, S. Pd | S. 1 IAN Antasari | Bahasa Arab/ Penjaskes | Wali Kelas VIII C |

| No | Nama | Pendidikan | Mata Pelajaran | Ket |
|-----|-------------------------|-------------------------|------------------|------------------------|
| 8. | Hamdian Noor, S. Pd | S. 1 FKIP UNLAM | IPS | Wali Kelas VII F |
| 9. | H. Praktikto, S. Pd | S. 1 UT Jakarta | Bahasa Indonesia | Wali Kelas IX C |
| 10. | Drs. Abu Kanip | S. 1 IKIP Kediri | Bahasa Indonesia | Wali Kelas VIII D |
| 11. | Ahmad Siratullah | SLTA | Prakarya | Tata Usaha |
| 12. | Hidayat, S. Pd | S. 1 STAI Al-Falah | Prakarya/ TIK | Wali Kelas VIII H |
| 13. | Dra. Hj. Alusiah Ilmi | S. 1 IAIN Jakarta | Matematika | |
| 14. | Ibnu Abbas, S. Pd | S. 1 STAI Al-Falah | Bahasa Arab | Wali Kelas IX A |
| 15. | Raina Fitriana, S. Pd | S. 1 IAIN Antasari | SKI | Wali Kelas VIII G |
| 16. | Noor Fahridawati, S. Pd | S. 1 FKIP UNLAM | Bahasa Inggris | Wali Kelas VIII F |
| 17. | Rima, S. Pd | S. 1 STAI Rakha Amuntai | Bahasa Inggris | Wali Kelas VII E Putri |
| 18. | Rita Jahliyati, S.H | S. 1 UNLAM BJM | PKN | Wali Kelas IX D |
| 19. | Rustaniah, S. Pd | S. 1 STKIP BJM | Bahasa Inggris | Wali Kelas IX F |
| 20. | Husnul Khatimah, S. Pd | S. 1 UNESA Surabaya | IPS | Wali Kelas VIII A |
| 21. | Jaitun, S. Pd | S. 1 UNLAM BJM | MTK | Wali Kelas IX C |
| 22. | Nita Astuti, S. Pd | S. 1 STKIP BJM | IPA | Wali Kelas VIII B |
| 23. | Jumi Linda Wati, S. Pd | S. 1 STKIP BJM | IPA | Wali Kelas VII K |

| No | Nama | Pendidikan | Mata Pelajaran | Ket |
|-----|------------------------------|---------------------------|------------------|-------------------|
| 24. | Abdul Khadir, S. Pd | S. 1 STAI Darussalam | Qur'an Hadist | |
| 25. | Muhammad Noor, S. Pd | STAI Rakha Amuntai | Matematika | Wali Kelas VII B |
| 26. | Abdul Wahab | SLTA | Qur'an Hadist | Wali Kelas VIII L |
| 27. | Noor Aida, S. Pd | S. 1 IAIN Antasari | Bahasa Indonesia | Wali Kelas IX E |
| 28. | Teti Yuliani | S. 1 IAIN Antasari | SBK | Wali Kelas VII H |
| 29. | Dili Megawati, SE, S, P.d | S. 1 STAI Al-Falah | Bahasa Indonesia | Wali Kelas VII J |
| 30. | Khairunnisa | SLTA | Bahasa Arab | Wali Kelas IX I |
| 31. | Dewi Mahmudah | SLTA | Bahasa Arab | Wali Kelas VII M |
| 32. | Amaliah, B. Sc | S. 1 Universitas Al-Ahgaf | SKI/Qurdist | Wali Kelas VII G |
| 33. | Nurul Uyun, B. Sc | S. 1 Universitas Al-Ahgaf | Bahasa Arab | |
| 34. | Siti Mahmudah, S. Pd | S. 1 UIN Antasari | IPA | Wali Kelas VIII J |
| 35. | Husnul Khatimah, S. Pd | S. 1 FKIP UNLAM | Bahasa Indonesia | Wali Kelas VIII F |
| 36. | Waladun Shaleh. S. Pd | S. 1 UIN Antasari | Bahasa Indonesia | Wali Kelas VII E |
| 37. | Muryadi | SLTA | Bahasa Arab | Wali Kelas VII D |
| 38. | Muhammad Yusuf Sugiarto, L.C | S. 1 Universitas Al-Ahgaf | SKI | Wali Kelas VII O |

| No | Nama | Pendidikan | Mata Pelajaran | Ket |
|-----|--------------------------|----------------------|----------------|-------------------|
| 39. | Rosi Sumanti, S. Pd | S. 1 UIN Antasari | Matematika | Wali Kelas VIII I |
| 40. | Suraijjah, S. Pd | S. 1 UIN Antasari | Matematika | Wali Kelas VII A |
| 41. | Azhar, S. Pd | S. 1 STAI Darussalam | Fiqih | Wali Kelas VII C |
| 42. | Ahmad Husen | S. 1 UIN Antasari | SKI | Wali kelas VII N |
| 43. | Nanda Noor Syifa S. Pd | S. 1 UIN Antasari | PKN | |
| 44. | Abdul Basith | SMA | Bahasa Inggris | |
| 45. | Ridho Rahmatullah, S. Pd | S. 1 UIN Antasari | Matematika | Wali Kelas VII E |

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs Darul Ilmi

4. Data Sarana dan Prasarana MTs Darul Ilmi

Adapun data yang peneliti peroleh di lokasi penelitian diantaranya, prasarana yang dipunyai ialah, ruang kepala sekolah, kelas, ruangan guru, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, mushola, lapangan, wc guru dan murid.

Tabel 4. 3
Data Sarana dan Prasarana MTs Darul Ilmi

| No. | Sarana dan Fasilitas | Jumlah |
|-----|----------------------|--------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 2. | Ruang Dewan Guru | 2 |
| 3. | Ruang Tata Usaha | 2 |
| 4. | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 5. | Ruang Belajar | 24 |

| | | |
|----|--------------------|---|
| 6. | Mushola | 1 |
| 7. | Lapangan | 1 |
| 8. | WC dan Kamar Mandi | 2 |

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs Darul Ilmi

B. Penyajian Data

Berdasarkan data penelitian lapangan yang dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut, penulis uraikan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi ibadah kurban yang dilaksanakan di kelas IX MTs Darul Ilmi Banjarbaru. Peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali pertemuan.

1. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Materi Ibadah Kurban di Kelas IX Darul Ilmi Banjarbaru

Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi ibadah kurban di kelas IX MTs Darul Ilmi Banjarbaru ini agar lebih jelasnya akan diuraikan dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan diakhiri dengan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas IX MTs Darul Ilmi Banjarbaru bahwa pembelajaran fiqih terlihat berlangsung dengan baik, dengan melaksanakan kegiatan belajar yang terencana dan terarah ke tujuan yang ingin dicapai. Berikut beberapa tahap yang dilakukan peneliti saat penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi ibadah kurban yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Penyusunan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat diutamakan bagi seorang guru, karena dengan adanya perencanaan, maka pembelajaran akan menjadi terarah dan untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Peneliti menanyakan kepada guru mata pelajaran fiqih mengenai apa saja yang perlu dipersiapkan oleh guru fiqih sebelum memulai pembelajaran, kemudian beliau menjawab:

“Sebelum memulai pembelajaran saya sudah memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan memilih metode sesuai dengan materi yang akan dibahas. Kemudian menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan penggunaan metode yang digunakan, bisa seperti papan tulis, spidol dan buku pegangan Fiqih. Apabila ingin menggunakan metode yang bersifat praktek, maka saya harus terlebih dahulu menyiapkan media yang pembelajaran yang berkaitan dengan metode demikian”¹.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyatakan bahwa guru fiqih menggunakan rencana perencanaan pembelajaran (RPP) sebelum memulai pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih sistematis, memudahkan penyampaian materi, dan menghemat waktu dan tenaga.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal membuka pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru dan peserta didik membaca do'a secara bersama-sama. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik menyiapkan peralatan tulis dan buku Fiqih. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik terlihat berantusias memperhatikan pembelajaran. Kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

¹ Wawancara dengan guru Fiqih kelas IX G, Selasa, 7 Februari 2022.

Berdasarkan observasi pertama pada tanggal 10 Februari 2022 mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu: peserta didik mampu menjelaskan pengertian ibadah kurban, peserta didik mampu menyebutkan dasar hukum kurban, peserta didik mampu menjelaskan ketentuan hukum ibadah kurban dengan baik dan benar.

Berdasarkan observasi kedua pada tanggal 17 Februari 2022 mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu: peserta didik mampu menyebutkan waktu dan tempat penyembelihan hewan kurban, peserta didik mampu menyebutkan sunah dalam menyembelih hewan kurban dan peserta didik mampu mendemonstrasikan tata cara penyembelihan hewan kurban dengan benar dan tepat.

Setelah semua peserta didik telah siap untuk melaksanakan pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik terkait siapa yang sudah pernah melihat proses penyembelihan hewan kurban, kemudian peserta didik menjawab sudah pernah secara serentak. Kemudian guru menjelaskan sedikit mengenai proses penyembelihan tersebut dan mengulang sedikit materi pada pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini dimulai dengan guru menguraikan penjelasan pengertian ibadah kurban, dasar hukum kurban dan ketentuan hukum ibadah kurban dan peserta didik sambil mendengarkan dan mengamati penjelasan tersebut. Setelah guru menjelaskan, maka guru meminta peserta didik untuk memahami materi yang telah disampaikan sambil membaca di buku Fiqih. Kemudian guru

mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan pembahasan yang membuat mereka masih kurang paham sehingga diberikan jawaban dengan penjelasan yang jelas dan guru memberikan bentuk evaluasi berupa soal latihan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi ibadah kurban.

Berdasarkan hasil observasi pertama pada tanggal 10 Februari 2022 yang dilaksanakan di kelas IX MTs Darul Ilmi Banjarbaru, yaitu terlihat peserta didik mendengarkan dan mengamati materi yang dijelaskan oleh guru dengan cukup baik. Saat pelaksanaan pembelajaran terlihat berjalan kurang efektif, hal ini dikarenakan guru yang masih kurang memberikan arahan pada peserta didik agar tetap tertib dan mengamati jalannya pembelajaran serta terlihat kurangnya keseriusan dan antusiasime peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi kedua pada tanggal 17 Februari 2022 yang dilaksanakan di kelas IX pada MTs Darul Ilmi Banjarbaru, yaitu terlihat kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung secara membaik dari observasi sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang mulai mendengarkan dan mengamati penjelasan dengan baik dan peserta didik merasa semangat dan antusias dari awal pembelajaran dimulai hingga berakhir.

Guru mendemonstrasikan tata cara menyembelih hewan kurban kemudian peserta didik sambil memperhatikan dan menyebutkan langkah-langkah penyembelihan hewan kurban. Setelah guru mempraktekkan dan untuk menghemat waktu maka guru meminta sebagian peserta didik untuk mencoba mendemonstrasikan tata cara menyembelih hewan kurban maju ke depan kelas

secara bergantian. Setelah pelaksanaan demonstrasi, dapat diketahui bahwa dari sebagian peserta didik yang maju sudah bisa mendemonstrasikan dengan tepat, walaupun ada sekitar tiga orang peserta didik yang masih tidak berurutan menyebutkan langkah-langkahnya.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran berakhir guru meminta peserta didik untuk mencoba membuat kesimpulan, namun hanya ada beberapa peserta didik saja yang berani memberikan pendapatnya, akhirnya sambil diberi arahan oleh guru, peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran secara bersama-sama dan guru juga sambil memberikan penugasan kepada peserta didik berupa membaca bahan lain yang masih berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada minggu depan, setelah itu pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan membaca do'a secara bersama sama serta peneliti mengucapkan salam dan peserta didik merespon dengan menjawab salam juga.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan pencapaian kompetensi peserta didik, serta untuk memperbaiki proses pembelajaran. Tujuan guru melakukan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dengan materi tersebut.

Pada umumnya bentuk evaluasi berupa pilihan ganda, benar atau salah, essay, lisan atau dilakukan tanya jawab secara langsung di kelas yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Pada observasi pertama ini, bentuk evaluasi

pada materi ibadah kurban dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan bentuk soal latihan pilihan ganda dan soal essay.

Berdasarkan observasi pertama, soal latihan yang dibagikan kepada peserta didik telah sesuai dengan materi yang disampaikan. Setelah semua peserta didik menyelesaikan soal tersebut kemudian peserta didik mengumpulkan hasil jawaban mereka diatas meja guru dan untuk observasi kedua, karena guru meminta peserta didik mencoba untuk mendemonstrasikan tata cara menyembelih hewan kurban secara bergantian ke depan kelas maka bentuk evaluasinya yaitu dengan evaluasi unjuk kerja.

Tabel 4.4

Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : IX

Materi : Ibadah Kurban

| No. | Aspek yang Diamati | Sesuai | Tidak Sesuai |
|-----|---|--------|--------------|
| 1. | Peserta didik mendemonstrasikan sambil menyesuaikan dengan tata cara penyembelihan hewan kurban | x | |
| 2. | Peserta didik melafalkan do'a penyembelihan hewan kurban | x | |
| 3. | Peserta didik mampu menguasai tata cara penyembelihan hewan kurban | | x |

Berdasarkan lembar penilaian di atas, maka dapat diketahui bahwa dari sebagian peserta didik yang maju ke depan kelas sudah bisa mendemonstrasikan dengan tepat, walaupun ada sekitar tiga orang peserta didik yang masih tidak berurutan menyebutkan langkah-langkahnya karena mereka masih belum menguasai terkait tata cara penyembelihan tersebut.

Berdasarkan observasi pertama dan kedua, tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru dan peserta didik yang sudah tepat dilakukan dari mulai awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode Demonstrasi Pada pembelajaran Fiqih Materi Ibadah Kurban di MTs Darul Ilmi Banjarbaru

Dalam suatu metode pembelajaran, pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor itu bisa berasal dari peserta didik, sarana prasarana, penggunaan waktu, lingkungan dan lain sebagainya. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi ibadah kurban yaitu:

a. Faktor Pendidik

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa faktor pendukung yang lain juga berasal dari latar belakang pendidikan guru, yakni ustadz Sir'an Taufiq selaku guru fiqih kelas IX merupakan lulusan S 1 Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari Banjarmasin, beliau mengajar mulai tahun 2002 hingga sekarang, jadi saat beliau mengajar sudah terlihat dari cara penyampaian materi yang sudah terlihat menguasai hingga ke prakteknya.

b. Faktor Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam penerapan metode demonstrasi. Apabila sarana prasarana tidak memadai, maka akan menyulitkan sekolah dalam hal membuat lembaga pendidikan menjadi maju, hal

ini dikarenakan semua kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar jika ada kendala saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat, sarana dan prasarana di MTs Darul Ilmi Banjarbaru sudah cukup baik dan memadai, hal ini dapat dilihat pada ruang kelas yang digunakan masih layak untuk dipakai buat kegiatan belajar karena jumlah peserta didik yang berkisar kurang lebih 30 atau 40 orang sehingga dibagi menjadi beberapa kelas. Selain itu, ada beberapa sarana dan prasarana lainnya seperti meja, papan tulis, dan peralatan tulis lainnya. Namun yang utama dalam pembelajaran ialah buku pegangan fiqih serta media pembelajaran yang akan digunakan seperti papan tulis, meja, kursi, peralatan tulis, pisau dan boneka sebagai bahan demonstrasi.

Untuk faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi ibadah kurban yaitu:

a. Faktor Peserta Didik

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ustadz Sir'an Taufiq selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IX, bahwa faktor yang menghambat saat penerapan metode demonstrasi yaitu dapat dilihat saat penerapan metode demonstrasi, yaitu sulitnya peserta didik saat diminta maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan, sampai ada yang harus di sebut dulu namanya agar mau maju. Kemungkinan karena mereka masih malu untuk mendemonstrasikan di depan teman-temannya, sehingga setiap kali maju harus tiga orang peserta didik yang diminta agar mereka mau mendemonstrasikannya. Jadi, faktor penghambat yang terjadi adalah berasal dari peserta didik, mereka masih malu ketika diminta untuk maju ke depan kelas,

namun malu tersebut ada karena mereka masih belum terbiasa dan ada beberapa peserta didik yang masih belum serius saat penerapan metode demonstrasi sehingga membuat waktu pembelajaran menjadi terbatas.

b. Faktor Waktu

Dalam proses kegiatan pembelajaran, waktu merupakan aspek yang harus selalu diperhatikan, karena proses pembelajaran akan berakhir sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan pada setiap mata pelajaran. Apabila kegiatan pembelajaran telah sampai, maka guru akan memasuki ruangan kelas. Namun sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru harus ingat dengan waktu yang tersedia, karena memulai dengan mengelola waktu yang baik, maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran sebenarnya harus sesuai dengan RPP yang telah dirancang, namun terkadang ada beberapa kendala seperti pada materi yang dibahas terlalu rumit sehingga peserta didik masih kurang mengerti akan materi tersebut dan sebagai pendidik, maka harus bisa mengefisiensi waktu sebaik mungkin agar waktu pembelajaran berakhir sesuai dengan yang diharapkan. Untuk jadwal mata pelajaran fiqih yaitu dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan damai apabila lingkungan di sekolah juga terasa nyaman. Berdasarkan hasil observasi, bahwa keadaan lingkungan sekolah di MTs Darul Ilmi Banjarbaru termasuk

lingkungan yang cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran, karena setiap jam pelajaran tiba, biasanya peserta didik diperintahkan untuk segera masuk ke kelasnya agar suasana di luar kelas tidak berisik dan gaduh, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tenang. Terkadang yang menjadi berisik itu, ketika waktu istirahat yang tidak bersamaan, kemudian waktu belajar yang tidak ada pengajarnya di kelas. Akan tetapi, hal ini cukup dapat diatasi, sehingga tidak terlalu kelihatan memiliki pengaruh yang besar.

C. Analisis Data

Setelah semua data dipaparkan, maka langkah selanjutnya ialah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, untuk lebih rincinya analisis terhadap penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi ibadah kurban siswa kelas IX di MTs Darul Ilmi Banjarbaru yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Materi Ibadah Kurban Siswa Kelas IX di MTs Darul Ilmi Banjarbaru.

a. Perencanaan Pembelajaran

Mengenai langkah-langkah dalam perencanaan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi ibadah kurban ini yaitu, dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran fiqih. Perencanaan adalah berupa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam suatu proses menyusun perencanaan pembelajaran, maka

harus disusun oleh setiap guru, karena hal ini merupakan salah satu kemampuan yang harus diwujudkan.² Oleh sebab itu, untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di lapangan, maka bisa dengan melakukan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan cara menyusun perencanaan terlebih dahulu.

Proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kegiatan pembelajaran dalam menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi ibadah kurban, dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Observasi pertama dan kedua, peneliti bersama guru mata pelajaran fiqih membuat perencanaan terlebih dahulu yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan sebagai persiapan dalam melakukan proses pembelajaran. Pada kedua observasi ini, tidak ditemukan permasalahan dalam perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada observasi pertama dilakukan pada tanggal 10 Februari 2022 dan observasi kedua dilakukan pada tanggal 17 Februari 2022. Pelaksanaan tindakan merupakan sikap yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah dirancang terlebih dahulu. Tindakan dilakukan dalam suatu proses pembelajaran dengan semampunya. Artinya, tindakan tersebut tidak dibuat-buat hanya untuk kepentingan observasi, namun dilakukan sesuai dengan konsep pada pembelajaran sehari-hari.³

² Dian Mayasari, *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 36.

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 69.

Setelah semua persiapan yang termuat dalam perencanaan telah dibuat, maka langkah selanjutnya yaitu pada observasi pertama melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran dengan pembahasan pengertian ibadah kurban, dasar hukum kurban dan ketentuan hukum ibadah kurban, kemudian pada observasi kedua yaitu membahas materi waktu dan tempat penyembelihan hewan kurban, sunah dalam menyembelih hewan kurban serta mendemonstrasikan tata cara penyembelihan kurban yang kemudian dipraktekkan oleh peserta didik dengan alokasi waktu 1x35 setiap kali pertemuan pada pembelajaran fiqih.

Darsono berpendapat bahwa pada tahap awal peneliti perlu menjajaki keadaan dan kemampuan siswa dengan melalui observasi. Misalnya, bagaimana gambaran keadaan kelas, sikap siswa sehari-hari, perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru dan lain sebagainya.⁴

Sebelum dilaksanakan observasi pertama, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal, berdasarkan observasi awal, pembelajaran fiqih di kelas IX G MTs Darul Ilmi Banjarbaru masih menggunakan metode pembelajaran yang tradisional dan monoton, yaitu seperti metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu, untuk waktu pembelajarannya juga dikatakan berbeda dengan kebanyakan sekolah pada umumnya, yaitu waktu pembelajaran di MTs Darul Ilmi Banjarbaru dilaksanakan di siang hari, sehingga dengan adanya pembelajaran konvensional, maka membuat siswa menjadi kurang antusias atau semangat sehingga hal ini bisa menyebabkan turunnya hasil belajar siswa.

⁴ Sukidin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Insan Cendekia, 2010), 82.

Berdasarkan dari pengamatan tersebut, maka diperlukan metode yang dapat melibatkan siswa agar mereka terlihat lebih aktif dan tidak cepat merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran di kelas, selanjutnya peneliti mencoba untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang cukup jarang diterapkan di kelas tersebut yaitu dengan penggunaan metode demonstrasi. Dengan metode ini, maka diharapkan dapat meningkatkan gairah peserta didik dalam proses pembelajaran dan siswa mampu berperan aktif pada saat menampilkan hasil demonstrasi.

Pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi ibadah kurban dapat dilihat dari kegiatan awal, inti dan akhir. Pada saat observasi pertama, ada beberapa kendala yang peneliti temukan, hal ini dapat dilihat dari guru yang kurang memberikan arahan pada peserta didik dan kurangnya keseriusan dan antusiasime peserta didik saat pembelajaran berlangsung, namun pada observasi kedua, kendala tersebut sudah mampu diatasi dengan cukup baik sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Pada observasi kedua, guru mendemonstrasikan tata cara menyembelih hewan kurban kemudian peserta didik sambil memperhatikan dan menyebutkan langkah-langkah penyembelihan hewan kurban. Setelah guru mempraktekkan dan untuk menghemat waktu maka guru meminta sebagian peserta didik untuk mencoba mendemonstrasikan tata cara menyembelih hewan kurban maju ke depan kelas secara bergantian.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan setelah diterapkannya metode simulasi. Tujuan dilakukan evaluasi ini yaitu untuk mngetahui data hasil belajar siswa dalam

menggunakan metode simulasi. Menurut Suchman, evaluasi merupakan sebuah proses untuk menentukan hasil yang telah berhasil dicapai dengan melakukan beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.⁵

Hasil belajar siswa dapat diketahui pada akhir evaluasi. Meningkatnya hasil belajar berarti ada selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir. Jika akhir hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar awal, maka hasil belajar siswa dinyatakan meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa pembelajaran itu efektif.⁶

Berdasarkan evaluasi pada observasi pertama, guru memberikan soal latihan kepada peserta didik yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Setelah semua peserta didik menyelesaikan soal tersebut kemudian peserta didik mengumpulkan hasil jawaban mereka di atas meja guru dan untuk observasi kedua, bentuk evaluasinya yaitu dengan evaluasi unjuk kerja. Menurut penilaian unjuk kerja, maka dapat diketahui bahwa dari sebagian peserta didik yang maju ke depan kelas sudah bisa mendemonstrasikan dengan tepat, walaupun ada sekitar tiga orang peserta didik yang masih tidak berurutan menyebutkan langkah-langkahnya karena mereka masih belum menguasai terkait tata cara penyembelihan tersebut.

⁵ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 1.

⁶ Fendika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw*, (Surakarta: Oase Group, 2019), 10.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Materi Ibadah Kurban Siswa Kelas IX di MTs Darul Ilmi Banjarbaru.

Berdasarkan hasil penyajian data, faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi ibadah kurban yaitu:

a. Faktor Pendidik

Faktor pendukung dalam metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi ibadah kurban ini ialah berasal dari latar belakang pendidikan guru. Guru fiqih kelas IX yang menjadi informan pada penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan S 1 Pendidikan Agama Islam. Jadi, guru tersebut sudah memahami bagaimana cara mengajar yang baik dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga membuat kegiatan pembelajaran berjalan menjadi lancar. Jika sarana dan prasarana yang tersedia masih ada yang kurang dan tidak memadai, maka kegiatan pembelajaran akan menjadi terhambat dan berjalan tidak sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang diperoleh, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pada saat pembelajaran fiqih di MTs Darul Ilmi Banjarbaru sudah cukup baik dan memadai. Hal ini, berdasarkan dari adanya sarana dan prasarana yang diperlukan sehingga tidak ada kendala dalam pembelajaran.

Untuk faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi ibadah kurban yaitu:

a. Peserta Didik

Peserta didik terlihat sulit saat diminta maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan, sampai ada yang harus di sebut dulu namanya agar mau maju. Kemungkinan karena mereka masih malu untuk mendemonstrasikan di depan teman-temannya, sehingga setiap kali maju harus tiga orang peserta didik yang diminta agar mereka mau mendemonstrasikannya. Maka dari itu, pentingnya peran seorang guru dalam mengatur peserta didik agar tercapainya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Faktor Waktu

Waktu adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pada pembelajaran. Dari penyajian data yang telah dipaparkan, dapat dinyatakan bahwa waktu yang digunakan pada proses belajar mengajar dapat berjalan dengan cukup baik, jika ditemukan kendala maka pendidik harus bisa mengatur waktu sebaik mungkin agar waktu pembelajaran berakhir sesuai yang diharapkan. Guru bisa menggunakan waktu dengan baik agar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sebelum memulai pembelajaran.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah yang tenang adalah lingkungan yang seharusnya dimiliki, agar saat kegiatan pembelajaran, peserta didik merasa tidak terganggu dan dapat fokus ketika memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan. Setiap aktivitas yang dilakukan, pastinya tidak mesti harus berjalan dengan lancar,

karena dimanapun lingkungan sekolah bearada pasti terdapat beberapa kendala, namun pembelajaran harus tetap dilaksanakan hingga berakhir dan bagi pendidik harus sebisa mungkin untuk mengatasi beberapa kendala tersebut yang menghambat terjadinya pembelajaran agar pembelajaran bisa terlihat dengan efektif dan efisien.